

MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENERAPAN TRI HITA KARANA DI SEKOLAH DASAR

Komang Citra Padma Utami¹
¹PGSD Universitas Pendidikan Ganesha
komangutami62@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

Every human being needs a safe, peaceful and peaceful life. This will be possible if everyone is able to look after each other. Maintaining a harmonious relationship with God, maintaining a harmonious relationship with fellow humans and a harmonious relationship with the natural environment is important to do as early as possible, considering the negative impact of technological developments that cannot be avoided. Tri Hita Karana is a Balinese Hindu philosophy that includes three main relationships: the harmonious relationship between humans and God (Parahyangan), the harmonious relationship between humans and fellow humans (Pawongan), and the harmonious relationship between humans and the environment (Palemahan). This philosophy is an important foundation in the life of the Balinese people and has been adopted in various aspects of life, including in the field of education. This research aims to explore the quality of student character education through the application of Tri Hita Karana in elementary schools. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection methods through observation, interviews and documentation. Observations were carried out to directly observe how activities related to Tri Hita Karana were carried out in the school environment. Interviews were conducted with students to gain an in-depth understanding of their perceptions and experiences regarding the implementation of Tri Hita Karana values. Documentation is used to review various school records, such as school work programs, activity agendas, and learning materials related to student character education

Keywords: *Tri Hita Karana, Character Education, Parahyangan, Pawongan, Palemahan*

ABSTRAK

Setiap manusia membutuhkan kehidupan yang aman, tentram, dan damai. Hal tersebut akan dapat terwujud apabila setiap orang mampu untuk saling menjaga antar satu dengan yang lainnya. Menjaga hubungan yang harmonis dengan Tuhan, menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama manusia dan hubungan yang harmonis dengan alam lingkungan penting untuk dilakukan sedini mungkin, mengingat dampak negatif dari perkembangan teknologi yang tidak dapat dihindari. Tri Hita Karana adalah filosofi Hindu Bali yang mencakup tiga hubungan utama: hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan (Parahyangan), hubungan harmonis antara manusia dengan sesama manusia (Pawongan), dan hubungan harmonis antara manusia dengan lingkungan (Palemahan). Filosofi ini menjadi landasan penting dalam kehidupan masyarakat Bali dan telah diadopsi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi mutu pendidikan karakter siswa melalui penerapan Tri Hita Karana di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif

kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana kegiatan-kegiatan yang terkait dengan Tri Hita Karana dilaksanakan di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan dengan siswa untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang persepsi dan pengalaman mereka terkait penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana. Dokumentasi digunakan untuk mengkaji berbagai catatan sekolah, seperti program kerja sekolah, agenda kegiatan, dan materi pembelajaran yang berhubungan dengan pendidikan karakter siswa.

Kata Kunci: Tri Hita Karana, Pendidikan Karakter, Parahyangan, Pawongan, Palembang

A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi, tuntutan terhadap kualitas pendidikan semakin tinggi. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kompetensi siswa di abad 21. Keberagaman siswa menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan relevan. Perkembangan teknologi informasi telah membuka peluang untuk personalisasi pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa. Guru memiliki peran sentral dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Pikapritiwi, P., K. et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter siswa adalah sebuah permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius (Handayani et al., 2022). Munculnya berbagai tantangan sosial dan moral dalam masyarakat modern membuat pentingnya pendidikan karakter semakin mendesak. Tantangan tersebut antara lain berkaitan dengan hilangnya nilai-nilai tradisional, individualisme yang semakin menguat, dan degradasi lingkungan (Muslich, 2015). Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat sekolah dasar. Di tengah tantangan globalisasi dan

perubahan sosial yang cepat, penting bagi siswa untuk memiliki karakter yang kuat dan toleran. Konsep Tri Hita Karana, yang berasal dari budaya Bali, menawarkan pendekatan holistik dalam pendidikan karakter. Melalui penerapan Tri Hita Karana, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa dengan menekankan pentingnya hubungan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan Tri Hita Karana dapat meningkatkan sikap toleransi siswa di sekolah dasar. Pendidikan karakter tidak hanya ditujukan untuk membentuk siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, memiliki integritas, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam konteks ini, pengintegrasian nilai-nilai lokal dalam pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2021). Salah satu nilai lokal yang memiliki relevansi kuat dalam pendidikan karakter di Indonesia adalah filosofi Tri Hita Karana.

Tri Hita Karana, yang secara harfiah berarti "tiga penyebab kebahagiaan," adalah filosofi Hindu Bali yang menekankan keseimbangan dan keharmonisan dalam kehidupan manusia. Filosofi ini mengajarkan

bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan dapat dicapai melalui tiga hubungan utama: hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan (Parahyangan), hubungan harmonis antara manusia dengan sesama manusia (Pawongan), dan hubungan harmonis antara manusia dengan lingkungan (Palemahan). Dalam masyarakat Bali, Tri Hita Karana tidak hanya menjadi pedoman hidup, tetapi juga diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk Pendidikan (Ardika, I. W., & Suprpta, I. N. , 2019)

SD No. 4 Tuban merupakan salah satu institusi pendidikan dasar di Indonesia, berkomitmen untuk mengimplementasikan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam program pendidikan karakter. Tujuan dari penerapan ini adalah untuk membentuk siswa yang unggul tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual, sosial, dan ekologis yang kuat. Sekolah ini percaya bahwa dengan menginternalisasikan nilai-nilai Tri Hita Karana, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan hidup di masa depan dan menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat.

KAJIAN TEORI

Konsep Tri Hita Karana

Penerapan Tri Hita Karana di sekolah dasar dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan dalam diri siswa. Program-program ini dirancang untuk membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari.

Tri Hita Karana, sebuah konsep filosofis yang berasal dari Bali, Indonesia, menawarkan prinsip-prinsip kunci yang dapat memainkan

peran penting dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Konsep ini terdiri dari tiga elemen utama: Parahyangan (hubungan manusia dengan Tuhan), Pawongan (hubungan manusia dengan sesama manusia), dan Palemahan (hubungan manusia dengan alam) (Dharmawan, 2017). Hubungan dan peran Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dijelaskan sebagai berikut.

Parahyangan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyadi dkk, dijelaskan bahwa parahyangan, yang menekankan hubungan manusia dengan Tuhan, memainkan peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa (Widiastuti, N. K., & Suardana, I. M, 2021). Pendidikan karakter di sekolah dasar berdasarkan konsep Parahyangan dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang kebaikan, kejujuran, dan tanggung jawab moral (Lestari, 2023). Ini menciptakan dasar yang kuat bagi karakter yang baik dan moral yang kuat. Nilai Parahyangan diimplementasikan melalui kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di sekolah. Siswa diajak untuk mengikuti sembahyang bersama, perayaan hari-hari besar agama, serta integrasi doa dalam kegiatan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk selalu bersyukur, memohon lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pelestarian alam. Mereka juga menunjukkan sikap yang lebih ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengurangi penggunaan plastik, mendaur ulang sampah, dan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah bimbingan, dan mengingat Tuhan dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan. Pendidikan agama

yang diterapkan tidak hanya terbatas pada ritual, tetapi juga pada pengajaran moral dan etika yang sejalan dengan ajaran agama.

Pawongan, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Giri, dkk dijelaskan bahwa yang menyoroti hubungan manusia dengan sesama manusia, memiliki implikasi dalam pengembangan kemampuan social siswa (Suryana, 2017). Pendidikan karakter harus menekankan nilai-nilai seperti saling menghargai, kerja sama, empati, dan keadilan. Siswa diajarkan untuk berinteraksi dengan hormat, menyelesaikan konflik dengan cara yang positif, dan menjadi anggota masyarakat yang berperan serta (Wijaya, I. M., & Utami, N. M. , 2020). Nilai Pawongan diwujudkan dalam berbagai kegiatan social seperti gotong royong, diskusi kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengedepankan kerja sama dan kebersamaan. Kegiatan gotong royong, misalnya, melibatkan siswa dalam membersihkan lingkungan sekolah, memperbaiki fasilitas sekolah, atau membantu kegiatan sosial di masyarakat sekitar. Diskusi kelompok dan kerja tim dalam pembelajaran juga dirancang untuk mengembangkan sikap saling menghargai, empati, dan solidaritas di antara siswa.

Palemahan, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Saputro, dkk dijelaskan bahwa yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan alam, dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga alam sekitar. Pendidikan karakter di sekolah dasar harus memasukkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan kesadaran lingkungan (Mantra, I. B., 2018). Siswa diajarkan tentang bagaimana aktivitas manusia memengaruhi alam dan pentingnya pelestarian sumber daya alam untuk

generasi mendatang. Nilai Paleman diterapkan melalui program-program yang berfokus pada pelestarian lingkungan. Sekolah ini mengadakan kegiatan penghijauan, pemeliharaan kebersihan lingkungan, serta program pengelolaan sampah yang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, kegiatan belajar di luar kelas yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah juga diadakan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan. Program ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang nilai-nilai ekologi, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka terhadap kelestarian lingkungan.

Penerapan konsep Tri Hita Karana di sekolah dasar memiliki potensi untuk mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat modern. Konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan antara manusia, alam, dan Tuhan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Tri Hita Karana, siswa dapat diajarkan untuk lebih menghargai lingkungan, menjaga keharmonisan dalam hubungan sosial, dan merenungkan hubungan mereka dengan aspek spiritual (Wiana, 2007). Ini memiliki implikasi positif yang mendalam dalam menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan dan damai.

Pendidikan Karakter Siswa

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Hidayat, K., 2011). Pengertian pendidikan karakter

adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter itu sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik.

Persoalan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional belakangan ini sering diangkat sebagai topik bahasan di berbagai seminar nasional. Pada umumnya sekaligus berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis dan kurang memperhatikan aspek yang sangat fundamental, yakni pengembangan karakter (watak). Menurut Sri Sultan HB X (2012:2-3) dalam Naskah Pidato Dies UNY tahun 2012 menyatakan bahwa pendidikan kita kehilangan nilai-nilai luhur kemanusiaan, padahal pendidikan seharusnya memberikan pencerahan nilai-nilai luhur itu. Pendidikan nasional akan kehilangan rohnya apabila tidak mampu memberikan pencerahan terhadap peserta didik, serta pencerahan pada dunia kerja yang berorientasi pada nilai-nilai karakter serta aspek-aspek manusia dan kemanusiaan.

Gunawan (2018) menyatakan bahwa pendidikan karakter ialah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal tersebut mencakup bagaimana perilaku guru, cara berbicara guru atau cara guru menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan

berbagai hal terkait lainnya. Sedangkan, Wibowo (2021) menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang yang dilarang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai mutu pendidikan karakter siswa melalui penerapan Tri Hita Karana terhadap sikap toleransi siswa sekolah dasar, serta untuk menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan mutu karakter siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang kompleks dalam konteks alami, serta memberikan wawasan yang kaya dan terperinci tentang implementasi nilai-nilai lokal dalam pendidikan. Subjek penelitian ini adalah siswa di SD No. 4 Tuban. Siswa dipilih sebagai subjek penelitian untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi: Teknik observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan sehari-hari di SD No. 4 Tuban, khususnya kegiatan yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana. Observasi ini meliputi kegiatan keagamaan, sosial, dan lingkungan yang dilakukan oleh siswa dan guru di sekolah. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, di mana peneliti

turut serta dalam beberapa kegiatan sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika dan interaksi yang terjadi. Observasi ini juga mencakup pengamatan terhadap suasana sekolah, sikap dan perilaku siswa, serta interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan (Arikunto, 2020). Wawancara: teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari guru dan siswa mengenai mutu pendidikan karakter siswa melalui penerapan Tri Hita Karana di sekolah dasar. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti memiliki panduan wawancara yang fleksibel sehingga memungkinkan eksplorasi topik yang lebih luas. Dokumentasi: teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data tertulis yang relevan dengan penelitian ini. Dokumen yang dikumpulkan meliputi kebijakan sekolah, program kerja, rencana pembelajaran, catatan kegiatan, dan laporan evaluasi yang berhubungan dengan pendidikan karakter di SD No 4 Tuban. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen lain seperti foto-foto kegiatan, artikel, dan materi pembelajaran yang digunakan untuk mendukung penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana di sekolah. Dokumentasi ini bertujuan untuk memberikan bukti konkret dan memperkaya data hasil observasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang diperoleh yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis tematik (Dantes, 2022). Proses analisis data meliputi beberapa tahapan, yaitu:

- Reduksi Data: Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dirangkum, dipilih, dan difokuskan pada hal-hal yang

dianggap penting dan relevan dengan tujuan penelitian. Data yang tidak relevan disaring untuk menjaga kualitas dan fokus analisis.

- Penyajian Data: Setelah data direduksi, data tersebut disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan-temuan utama terkait implementasi Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter. Penyajian data ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola, hubungan antar tema, dan menarik kesimpulan.
- Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang telah dianalisis. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi melalui triangulasi data, yaitu membandingkan dan memeriksa keabsahan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, serta memastikan bahwa kesimpulan yang diambil akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan metode penelitian yang komprehensif ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendalam tentang meningkatkan mutu pendidikan karakter siswa melalui penerapan Tri Hita Karana di sekolah dasar, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan Pendidikan karakter siswa yang berbasis nilai-nilai lokal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi mutu pendidikan karakter siswa melalui penerapan Tri Hita Karana di SD No. 4 Tuban serta mengidentifikasi dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa temuan utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Temuan-temuan ini dibahas dalam konteks tiga pilar utama Tri Hita Karana: Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan.

Penerapan Nilai Parahyangan (Hubungan Manusia dengan Tuhan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Parahyangan diterapkan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kegiatan seperti sembahyang bersama sebelum memulai pelajaran, perayaan hari-hari besar keagamaan, dan doa bersama di setiap awal dan akhir kegiatan sekolah merupakan bentuk penerapan yang nyata. Guru dan siswa secara konsisten terlibat dalam kegiatan keagamaan ini, yang tidak hanya mengajarkan pentingnya spiritualitas, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang sejalan dengan ajaran agama. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasakan peningkatan dalam kesadaran spiritual dan religiusitas mereka. Siswa juga menjadi lebih disiplin dalam beribadah dan menunjukkan sikap yang lebih sopan dan santun dalam interaksi sehari-hari.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapan nilai Parahyangan adalah memastikan bahwa kegiatan keagamaan ini tetap relevan dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, guru berusaha untuk membuat kegiatan ini lebih interaktif

dan kontekstual, sehingga siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan.

Penerapan Nilai Pawongan (Hubungan Manusia dengan Sesama)

Nilai Pawongan diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yang mendorong kerja sama, empati, dan solidaritas di antara siswa. Program gotong royong, misalnya, melibatkan siswa dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, membantu teman yang kesulitan, dan terlibat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa di SD No. 4 Tuban sangat aktif dalam kegiatan gotong royong dan menunjukkan sikap saling membantu serta menghargai satu sama lain. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang mendorong diskusi kelompok dan kegiatan kolaboratif dalam pembelajaran, yang membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa penerapan nilai Pawongan telah membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan penuh kebersamaan. Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mempertahankan semangat gotong royong dan solidaritas ini di tengah berbagai tantangan sosial yang mungkin dihadapi siswa di luar sekolah.

Penerapan Nilai Palemahan (Hubungan Manusia dengan Lingkungan)

Nilai Palemahan diimplementasikan melalui program-program yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan pembelajaran berbasis lingkungan. Kegiatan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan kampanye kebersihan di sekolah merupakan bagian integral dari program ini. Siswa secara aktif dilibatkan dalam kegiatan tersebut, yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa di SD No. 4 Tuban memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi. Mereka tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan di sekolah, tetapi juga menerapkan kebiasaan ramah lingkungan di rumah, seperti mengurangi penggunaan plastik dan mendaur ulang sampah.

Guru juga menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan untuk mengajarkan konsep-konsep ilmiah dan moral kepada siswa. Misalnya, guru mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya lingkungan, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan.

Tantangan dalam Penerapan Tri Hita Karana di Lingkungan Sekolah Dasar

Meskipun SD No. 4 Tuban telah berhasil mengimplementasikan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter, proses ini bukan tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum yang sudah ada. Pengajaran nilai-nilai Tri Hita Karana

tidak bisa hanya dilakukan secara terpisah, tetapi harus terintegrasi dengan mata pelajaran lain sehingga siswa dapat melihat relevansi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan dalam penerapan nilai Palemahan adalah memastikan bahwa kesadaran lingkungan yang dibentuk di sekolah dapat berlanjut dan berkembang di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah bekerja sama dengan orang tua dan komunitas untuk mendukung dan memperkuat upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh siswa.

Tantangan lain yang dihadapi adalah bagaimana guru dapat menjadi teladan yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Tri Hita Karana. Guru diharapkan tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menunjukkan contoh nyata dalam kehidupan mereka sehari-hari. Untuk itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi sangat penting agar mereka dapat memahami dan mengajarkan nilai-nilai ini dengan efektif.

Selain itu, proses internalisasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam diri siswa juga memerlukan waktu dan konsistensi. Nilai-nilai ini harus diajarkan secara berulang-ulang dan melalui berbagai metode yang menarik agar siswa dapat benar-benar memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam mendukung implementasi nilai-nilai ini di sekolah.

Dampak Implementasi Tri Hita Karana terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Hasil dari penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana di SD No. 4 Tuban menunjukkan dampak yang positif terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa yang terlibat dalam program-program yang

mengedepankan nilai Parahyangan menunjukkan peningkatan dalam kesadaran spiritual mereka. Mereka menjadi lebih rajin dalam beribadah, lebih menghargai nilai-nilai agama, dan menunjukkan sikap yang lebih santun dalam berinteraksi dengan orang lain.

Nilai Pawongan yang diterapkan melalui kegiatan sosial dan kerja sama juga berdampak pada peningkatan kepedulian sosial siswa. Mereka menjadi lebih peduli terhadap teman-teman mereka, lebih menghargai perbedaan, dan lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan sekolah dan masyarakat. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan kerja sama dan komunikasi, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan mereka di masa depan. Penerapan nilai Palemahan, yang berfokus pada pelestarian lingkungan, telah menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab siswa terhadap alam. Siswa menjadi dan rumah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana di SD No. 4 Tuban memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Nilai Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan yang diterapkan melalui berbagai program dan kegiatan sekolah berhasil meningkatkan kesadaran spiritual, sosial, dan ekologis siswa.

Siswa yang terlibat dalam kegiatan keagamaan menunjukkan peningkatan dalam religiusitas dan moralitas. Mereka menjadi lebih disiplin, santun, dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat. Nilai Pawongan yang diinternalisasikan melalui kegiatan gotong royong dan kerja sama telah membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, di mana siswa saling

menghargai dan mendukung satu sama lain. Sementara itu, nilai Palemahan yang diterapkan melalui program pelestarian lingkungan telah menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kelestarian alam dan lingkungan sekitar.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana, termasuk bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai ini secara berkelanjutan dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, serta bagaimana memastikan bahwa nilai-nilai ini dapat terus diinternalisasikan oleh siswa di luar lingkungan sekolah.

D. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik untuk membentuk atau melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik, sedangkan Tri Hita Karana adalah tiga penyebab kebahagiaan yang diyakini akan membawa kebahagiaan, kerukunan, dan keharmonisan dalam kehidupan. Keduanya memiliki hubungan yang erat yaitu penerapan Tri Hita Karana yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan siswa di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Dengan begitu siswa dapat menjadi pribadi yang pancasilais yang berkualitas yang akan membentuk masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, beradab dan beradat.

DAFTAR PUSTAKA

Ardika, I. W., & Suprpta, I. N. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Tri Hita Karana di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Andi Publisher.

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dantes, N. (2022). *Metodologi Penelitian*. Andi Offset.
- Dharmawan, N. K. S. (2017). *Tri Hita Karana: Filosofi Kehidupan dalam Konteks Pendidikan Karakter*. Denpasar: Universitas Udayana Press.
- Dharmawan, N. K. S. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Tri Hita Karana dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 89-102. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.21312>
- Gunawan, I. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah: Pendekatan Nilai-Nilai Lokal*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Handayani et al., (2022). "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Tri Hita Karana dalam Kurikulum Sekolah Dasar."
- Hidayat, K. (2021). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. PT Remaja
- Mantra, I. B. (2018). "Tri Hita Karana sebagai Dasar Pendidikan Karakter di Bali." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(3), 54-62.
- Muslich. (2015). *Tri Hita Karana: Filosofi Hidup Masyarakat Bali dalam Perspektif Kearifan Lokal*. Udayana University Press.
- Suarka, I. N., & Putra, I. G. A. P. (2016). *Integrasi Nilai-Nilai Budaya Bali dalam Pendidikan Karakter*. Denpasar: Universitas Hindu Indonesia.
- Sudaryanto, S. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Lokal*. Deepublish.
- Suryana, I. G. P. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Tri Hita Karana di Sekolah*. Ganesha University Press. Tilaar, H. A. R. (2009). *Membangun Pendidikan Nasional yang Berkarakter*. Rineka Cipta.
- Wibowo, A. (2021). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berprestasi*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Widiastuti, N. K., & Suardana, I. M. (2021). "Implementasi Nilai-Nilai Tri Hita Karana dalam Pendidikan di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 9(2), 77-89.
- Wijaya, I. M., & Utami, N. M. (2020). *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus di Sekolah Dasar*. Denpasar: Graha Ilmu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 33-45.